

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1. 1 Latar Belakang

HIV atau Human Immunodeficiency Virus merupakan virus yang menyerang dan menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya sistem kekebalan tubuh manusia. Virus ini sangat mudah bereplikasi sehingga sistem kekebalan tubuh penderita akan semakin memburuk dan rentan terhadap berbagai penyakit infeksi fase ini sering disebut dengan AIDS atau Acquired Immune Deficiency Syndrome (CDC, 2019). Menurut data Organisasi kesehatan dunia sejak wabah ini pertama kali menjadi epidemik lebih dari 70 juta orang terinfeksi dan terbanyak pada kelompok usia 15-49 tahun (WHO, 2017). Di Indonesia sendiri berdasarkan laporan perkembangan HIV-AIDS Kementerian Kesehatan sampai Desember tahun 2017 jumlah orang yang terinfeksi HIV yang dilaporkan sebanyak 280.623. Jumlah kasus HIV yang ditemukan dan dilaporkan masih jauh dari estimasi ODHA (orang dengan HIV-AIDS) tahun 2016 yaitu sebesar 640.443. Kasus HIV/AIDS menjadi masalah penting karena persentase infeksi tertinggi terdapat pada kelompok kelompok usia produktif 20 - 49 tahun dan belum semua mendapatkan terapi ARV sehingga rentan jatuh ke fase AIDS (Kemenkes, 2018). Kondisi ini menyebabkan pasien HIV menjadi sangat mudah terinfeksi mikroba patogen.

Infeksi oportunistik didefinisikan sebagai infeksi yang sering terjadi pada orang dengan sistem kekebalan tubuh yang menurun dan cenderung lebih parah dibandingkan orang dengan kondisi tubuh normal (CDC, 2019). Pada pasien HIV terdapat berbagai macam infeksi oportunistik yang menyerang berbagai sistem

organ mulai dari sistem respirasi, neurologis, urinari, genitalia, pencernaan dan lain lain. Oleh karena itu infeksi oportunistik terutama oleh karena bakteri menjadi masalah serius pada pasien HIV karena meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas terutama pada negara berkembang seperti Indonesia (Chandra *et al.*, 2013; Huson *et al.*, 2014; Irribaren *et al.*, 2016; Japiassu *et al.*, 2010; Melindah *et al.*, 2016).

Penelitian ini ditujukan untuk melakukan analisis pola bakteri pada pasien HIV dan sensitivitasnya terhadap antibiotik, selain itu juga dianalisis karakteristik sosiodemografi, imunitas dan diagnosis serta waktu pemeriksaan spesimen. Tujuan ini berdasarkan pada rekomendasi beberapa jurnal internasional yang mengindikasikan terdapat perbedaan pola bakteri pada pasien HIV dengan infeksi bakterial berdasarkan region geografi dan saat ini belum ada monitoring rutin etiologi bakteri penyebab infeksi bakterial pada pasien HIV.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Soetomo Surabaya yang merupakan rumah sakit rujukan utama di Jawa Timur. Diharapkan hasil penelitian ini dapat mewakili pola bakteri pada pasien HIV di Indonesia sehingga dapat menjadi pedoman untuk tatalaksana terapi pada pasien HIV dengan infeksi bakterial.

## **1. 2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

“Bagaimana Pola Mikroba pada Pasien HIV dengan Infeksi Bakterial di Unit Perawatan Intermediate dan Penyakit Infeksi (UPIPI) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Soetomo Surabaya?”

### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pola mikroba pada pasien HIV dengan infeksi bakterial di Unit Perawatan Intermediate dan Penyakit Infeksi (UPIPI) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Soetomo Surabaya.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui karakteristik sosiodemografi pasien HIV dengan infeksi bakterial.
2. Mengetahui karakteristik imunitas pasien HIV dengan infeksi bakterial.
3. Mengetahui karakteristik diagnosis pasien HIV dengan infeksi bakterial.
4. Mengetahui pola bakteri pasien HIV dengan infeksi bakterial.
5. Mengetahui sensitivitas antibiotik pada pasien HIV dengan infeksi bakterial.
6. Mengetahui *Turnaround Time* (TAT) pemeriksaan spesimen.

### **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya dalam rangka merumuskan terapi komprehensif pada pasien HIV dengan infeksi bakterial sehingga dapat menciptakan kombinasi terapi yang lebih menguntungkan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan bagi pemerintah untuk menerapkan tatalaksana terpadu untuk terapi pasien HIV dengan infeksi bakterial.

### **1.4.3 Manfaat bagi Subjek Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk melakukan *monitoring* dan *prevensi* pada subjek penelitian agar terhindar dari infeksi bakterial dan dapat melakukan terapi yang sesuai.